

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

Masyarakat yang berhubungan satu sama lain menimbulkan interaksi sosial yang disebabkan oleh interkomunikasi. Sedangkan komunikasi itu sendiri, adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan maupun melalui media. Komunikasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar, agar dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif.

##### **1. Proses Komunikasi kelompok komunitas Gowes Jelajah**

Di dalam proses komunikasi kelompok komunitas Gowes Jelajah ketika anggota-anggota lainnya tidak bertemu dalam suatu kegiatan, antar anggota gowes masih tetap berkomunikasi melalui media sosial. Tahap perkenalan yang merasa canggung. Hambatan keterlibatan antara ketua komunitas dengan anggotanya atau sesama anggota yaitu terhambatnya oleh waktu, rasa canggung, minder atau iri.

Komunitas Gowes Jelajah dalam permasalahan kelompok. Permasalahan biasa timbul saat Gowes Jelajah mengadakan acara atau event Gowes Bersama, dan saat melakukan komunikasi secara tidak langsung melalui media sosial yaitu Grup Gowes Jelajah yang ada di

*facebook* di dalam media sosial itu terjadi interaksi yang terkadang bisa membuat perselisihan karena iri dan sebagainya.

Sedangkan cara penyelesaiannya sendiri yaitu dengan jalur kekeluargaan, dengan anggota lain ikut menyelesaikan persoalan yang ada. Dengan sendirinya akan terselesaikan, lalu biasanya akan timbul emosional kekeluargaan dari masalah itu.

Setelah melihat langsung di lapangan, peneliti menyimpulkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi pada kelompok komunitas Gowes Jelajah.

2. Faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi pada komunitas Gowes Jelajah.
  - a. Faktor pendukung : media sosial, sebagai alat berkomunikasi antara ketua dengan anggota komunitas. Selain media sosial, Gowes (bersepeda) bersama sebagai alat berkomunikasi dan mengeksplora hobby serta mensupport go green dan global warming.
  - b. Faktor penghambat : waktu, yang mana kegiatan gowes dilakukan pada *week end* atau pada waktu libur kerja maupun kuliah, seringkali anggota tidak bisa mengikuti kegiatan dikarenakan waktu berbenturan dengan lembur kerja. Selain waktu, hambatan di dalam proses komunikasi melalui media sosial yaitu anggota jarang mengupdate kegiatan melalui *facebook*, karena kesibukan masing-masing anggota.

## **B. Konfirmasi Temuan dengan Teori**

Untuk menghasilkan suatu teori baru atau pengembangan teori yang sudah ada, maka hasil temuan dalam penelitian ini dicari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada dan berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan sebagai langkah selanjutnya dalam penelitian skripsi ini adalah konfirmasi dan perbandingan antara beberapa temuan yang didapat dari lapangan tersebut.

Berdasarkan hasil dari temuan dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan bagaimana Proses Komunikasi Kelompok Komunitas Gowes Jelajah yang terjadi antar anggota maupun ketua komunitas berbeda. Perbedaan itu terjadi karena berbagai faktor, yakni pengenalan yang merasa canggung, dengan tahap keterlibatan interaksi yang terjadi ketika anggota bertemu pada awalnya canggung, tapi setelah masuk pada tahapan keterlibatan, kedekatan mereka menjadi lebih dekat tanpa ada rasa minder, media sosial yang mempunyai peran penting dalam komunitas Gowes Jelajah.

Faktor keterlibatan dalam hambatan-hambatannya yaitu rasa minder dan perselisihan dikarenakan iri hati antar anggota, dengan kohesi yang kuat serta ketua komunitas yang ramah dan terbuka, komunitas Gowes Jelajah meminimalisir adanya permasalahan-permasalahan yang ada di dalam komunitas tersebut, dengan cara memberi penghargaan (*reward*) kepada anggota yang mendominasi kemampuannya dalam bersepeda sehingga menimbulkan perselisihan karena iri hati. Selain

penghargaan (*reward*), jalur kekeluargaan menjadi salah satu penyelesaian masalah, dengan cara anggota lain ikut menyelesaikan persoalan yang ada dan dengan sendirinya akan terselesaikan, kemudian muncul emosional kekeluargaan dari masalah itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa proses pertukaran sosial, dimana interaksi anggota mencakup pertukaran sosial dan mencakup pertukaran barang dan jasa, dan tanggapan yang muncul dari anggota lainnya berkaitan dengan penghargaan (*reward*) dan pengorbanan (*cost*).

Di dalam komunitas Gowes Jelajah, penghargaan dan pengorbanan menentukan interaksi diantara anggota-anggota. Interaksi akan tetap terpelihara apabila penghargaan atau imbalan tidak di bawah kepuasan mereka, dan ketika berinteraksi dengan anggota yang lain atau dengan ketua, tanpa terasa saling mempengaruhi dan saling mempertukarkan.

Ada tiga hal yang dipertukarkan:

1. Ganjaran (*reward*)

Ganjaran adalah segala sesuatu yang didapatkan dari interaksi, baik moril maupun materil, sehingga hasil pengorbanan yang diberikan kepada orang lain, entah pengorbanan itu dilakukan dengan suka rela atau mengharapkan ganjaran lebih besar dari orang yang sama atau berbeda.

Dalam hal ini, salah satu anggota komunitas Gowes Jelajah mendapatkan ganjaran ketika mendominasi dari kelompok, karena kemampuannya yang bagus sehingga pengorbanannya pun dilakukan

untuk mengharap ganjaran yang lebih besar dari kelompok agar mengundang respon anggota lainnya, seperti tersenyum, atau bahkan iri.

## 2. Pengorbanan (*cost*)

Pengorbanan adalah semua perbuatan yang dapat menimbulkan respon orang lain. Dari masalah yang ada, pengorbanan anggota maupun ketua menimbulkan respon positif yang diharapkan oleh anggota lainnya.

## 3. Keuntungan (*profit*)

Keuntungan disini dihitung secara matematis, ganjaran dikurangi pengorbanan. Maksudnya adalah ganjaran yang diterima dari interaksi dengan anggota lain bisa dikatakan belum seimbang, karena pengorbanan seorang anggota yang mengharap ganjaran lebih besar dari kelompok mengundang respon yang membuat iri hati.

Model Thibaut dan Kelly mendukung asumsi-asumsi yang dibuat oleh Homnas dalam teorinya tentang proses pertukaran sosial, di mana interaksi manusia mencakup pertukaran sosial dan mencakup pertukaran barang dan jasa, dan tanggapan yang muncul dari individu lainnya berkaitan dengan imbalan (*reward*) dan pengeluaran (*costs*)<sup>1</sup>.

Imbalan dan pengeluaran menentukan interaksi diantara individu-individu. Interaksi akan tetap terpelihara apabila imbalan tidak di bawah kepuasan mereka. Ketika berinteraksi dengan orang lain, tanpa terasa saling mempengaruhi dan saling mempertukarkan.

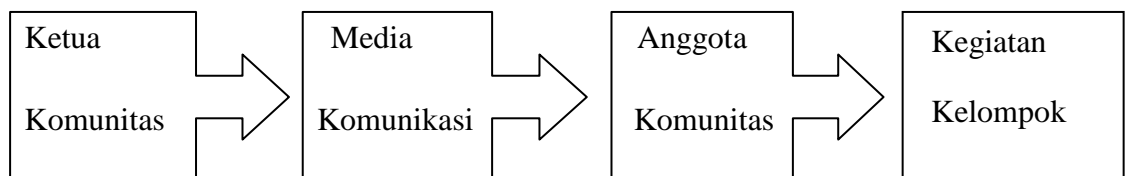
---

<sup>1</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm. 90

Dengan demikian, imbalan dan biaya secara konsisten dihubungkan dengan kepuasan secara timbal balik mengenai kebutuhan-kebutuhan sosial dan pribadi.

Jadi, teori pertukaran sosial berhubungan dengan kohesi kelompok, yang mana, di dalam kelompok terdiri dari sekumpulan individu akan tercermin atau interaksi yang berulang-ulang, peranan yang timbal balik, tujuan bersama kepuasan yang berasal dari hubungan antar anggota, jaringan komunikasi antar anggota dan pemimpin, dan perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari anggota kelompok.

Dari seluruh penjelasan yang ada dapat diketahui bahwa proses komunikasi kelompok pada komunitas Gowes Jelajah dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 1.2 Proses Komunikasi Kelompok**  
Keterangan :

Proses komunikasi kelompok berasal dari ketua komunitas Gowes Jelajah kemudian diinformasikan melalui media komunikasi dalam hal ini facebook ataupun pesan singkat (SMS) kepada seluruh anggota sehingga anggota yang berminat melangsungkan kegiatan dapat berpartisipasi dari mulai rapat, atau kumpul-kumpul sampai mengadakan sebuah acara bersama seperti Gowes bersama, Gowes Amal, Gowes Jelajah, Gowes

Nyemplung, lomba-lomba dan sebagainya disebar kepada anggota komunitas internal Gowes Jelajah. Sehingga anggota kelompok dapat memutuskan untuk mengikuti kegiatan atau tidak.

Dalam menjalin komunikasi kelompok perlu adanya media komunikasi untuk menghubungkan satu sama lain terutama pada anggota komunitas yang tidak terikat seperti organisasi formal yang memiliki AD-ART layaknya Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia, Himpunan Mahasiswa Islam, Ikatan Pemuda Nahdatul Ulama Indonesia, Himpunan Mahasiswa Surabaya, ataupun organisasi lainnya yang bersifat mengikat anggota dengan peraturan resmi. Komunitas terbuka seperti komunitas Gowes Jelajah ini perlu adanya alat komunikasi untuk menghubungkan satu sama lainnya. Dalam hal ini baik sesama anggota menggunakan media komunikasi yang sama untuk memberikan informasi dari ketua komunitas kepada anggota lainnya yakni menggunakan fasilitas telepon genggam yakni dengan pesan singkat (SMS) ataupun dengan menggunakan media sosial yakni *facebook* maupun *Whatsapp Messenger*. Segala informasi mengenai rapat, undangan dari komunitas lain, sharing dan sebagainya terjadi melalui *facebook*. Dan situasi ini disebut dengan *informal network* atau jaringan informal.